



Penggunaan Media Papan Pintar Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Rachmi Zahirah Azhari¹, Zulmi Aryani²

STKIP WidyaSwara Indonesia

Rahmizahira22@gmail.com, aryanizulmi@gmail.com

Abstract

One of the educations that play a role in shaping the nation's character is Citizenship Education. The material for low grade Civics is generally very theoretical, abstract and difficult for students to understand. In addition, the lack of teacher skills in developing Civics learning models and media causes students to be less involved in the learning process, so that the impact on learning outcomes is quite low. Alternative learning media that can be used for low grade Civics is the Pancasila Smart Board, where students can play and match pictures according to the precepts individually or in groups. Pancasila Smartboard Media is a learning media that helps students understand Pancasila material, including the symbols and applications of Pancasila. These media can make learning easier and more enjoyable for students. Learning media is everything that is used to convey learning content from teachers to students. Learning media functions as a learning aid and learning resource. The Pancasila smart board media is used to help students understand Pancasila material more easily and in fun. Some of the aims of using the Pancasila smart board media are: Increasing students' understanding, especially for those who cannot read. Improving cognitive skills, fine motor skills, increasing students' creativity and curiosity, helping students be motivated to learn.

Keywords: *learning outcomes,pancasila smart board,ppkn*

Abstrak

Salah satu pendidikan yang berperan sebagai pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Materi PPKn umumnya disajikan sangat teoritis, abstrak dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, kurangnya keterampilan guru mengembangkan model dan media pembelajaran PPKn menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang cukup rendah. Alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan pada muatan PPKn ialah Papan Pintar Pancasila, dimana siswa dapat bermain dan mencocokkan gambar sesuai sila secara individu maupun kelompok. Media Smartboard Pancasila merupakan media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi Pancasila, termasuk lambang dan aplikasi Pancasila. Media-media tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran dari guru kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu belajar dan sumber belajar. Media papan pandai Pancasila dipakai untuk membantu anak didik tahu materi Pancasila menggunakan lebih gampang dan menyenangkan. Beberapa tujuan penggunaan media papan pandai Pancasila adalah: Meningkatkan pemahaman anak didik, terutama bagi yg belum sanggup membaca Meningkatkan keterampilan kognitif, motorik halus, Meningkatkan kreativitas dan keingintahuan anak didik, Membantu anak didik termotivasi untuk belajar.

473

Kata kunci: hasil belajar, papan pintar pancasila, ppkn

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran dalam hakekatnya buat menyebarkan kegiatan & kreatifitas siswa melalui aneka macam hubungan & pengalaman belajar. Keaktifan belajar murid adalah unsur dasar yg krusial bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan merupakan aktivitas yang bersifat fisik juga mental, yaitu berbuat & berfikir menjadi suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan.

Pembelajaran yang sukses memerlukan berbagai jenis aktivitas, baik fisik maupun psikologis. Aktivitas fisik adalah ketika siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan atau menonton, mereka secara aktif menggunakan bagian tubuhnya untuk menciptakan sesuatu, bermain, dan lain-lain, bukan hanya sekedar pasif artinya bekerja. Siswa yang aktif ekstrasensor (mental) adalah mereka yang kekuatan mentalnya sering digunakan atau berfungsi sebagai bagian dari pembelajarannya.

Menurut Conny R Semiawan kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru.

Salah satu pendidikan yang berperan menjadi pembentuk karakter bangsa yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah semangat usaha bangsa yg adalah kekuatan mental spiritual sudah melahirkan kekuatan yang luar biasa pada masa

usaha fisik, sedangkan pada menghadapi globalisasi buat mengisi kemerdekaan memerlukan usaha non fisik sinkron menggunakan bidang profesi masing-masing (Sumarsono 2001). Perjuangan dilandasi dengan nilai-nilai usaha bangsa mempunyai wawasan, pencerahan kenegaraan, kebangsaan, perilaku konduite cinta tanah air dan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa pada rangka bela negara demi tetap utuh berdiri tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Piaget, siswa sekolah dasar dicirikan oleh tahap operasional konkret, dimana siswa dapat dengan mudah menerima muatan abstrak dan teoritis melalui objek nyata. Senada dengan pernyataan tersebut, Sugiyanto mengatakan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya suka bermain, suka menggerakkan badan, suka bekerja dalam kelompok, dan suka merasakan dan mendemonstrasikan sesuatu secara langsung.

Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dibenahi agar lebih berorientasi pada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan mulai dari kelas bawah adalah media papan pintar "Pancasila". Materi pendidikan yang saya buat adalah "Papan Pintar Pancasila" yang digunakan di Kelas III SD/MI. Tujuan kami membuat materi ini adalah untuk menciptakan sebuah media pembelajaran yang dapat

membantu siswa memahami makna dari setiap sila Pancasila. Keunggulan materi ini adalah tampilan yang berwarna-warni meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan.

Dengan mencocokkan aturan dengan contoh perilaku, anak-anak belajar dan bermain tanpa menyadarinya. Hal ini membuat materi lebih mudah dipahami siswa. Dengan memberikan contoh sikap mengenai masing-masing prinsip, maka siswa sejak dini dapat diajarkan bagaimana menjalani hidup berdasarkan Pancasila sebagai sikap warga negara yang baik. Kekurangan dari alat bantu visual ini adalah informasi teks pada setting contoh terlalu kecil sehingga menyulitkan siswa yang duduk jauh dari alat bantu visual untuk melihat teks.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini biasanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang diteliti secara rinci. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Moleong (2005:4),

pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, kaset video, makalah pribadi, catatan, catatan, dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran adalah alat peraga yang dipergunakan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu dan materi pada saat proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik agar mereka berpartisipasi sehingga membuat peserta didik memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas dalam memastikan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Lu'lu'a dkk., 2023). Dengan adanya penerapan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran maka akan memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Media pembelajaran sangat penting dan membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran (Wardani dkk, 2024). Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memungkinkan pendidik untuk membuat materi yang kompleks menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga penggunaan media pembelajaran memungkinkan pendidik untuk mengajarkan materi menjadi lebih mudah. Selain itu, Anda dapat meningkatkan keberagaman pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran . Penggunaan media pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang nyaman karena proses pembelajaran tidak hanya mencakup pembelajaran dengan modul tetapi juga kegiatan lain seperti

permainan. Membuat siswa tetap tertarik dengan konten pembelajaran tanpa cepat bosan.

Dalam penerapan media “Papan Pintar Pancasila” peneliti membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan tulisan yang jelas dan gambar simbol-simbol pancasila sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya. Alat dan bahan yang digunakan peneliti untuk membuat media pembelajaran “Papan Pintar Pancasila” sebagai berikut:

Alat dan bahan: papan triplek 1 lembar, origami, gambar lambang sila Pancasila beserta bunyinya, gunting dan lem di atas triplek.

Petunjuk:

1. Siapkan potongan styrofoam yang tidak perlu dipotong.
2. Gambar Burung Elang, Gambar Asas Pancasila, Gambar Simbol Asas Pancasila, 3. Guntinglah gambar sesuai pola dan tempelkan gambar tersebut.
4. Tempelkan lambang sila Pancasila pada origami hingga membentuk kotak.
5. Anda telah menyelesaikan pembuatan media pembelajaran Pancasila yang diberi nama “Papan Pintar Pancasila”



Dengan media “Papan Pintar Pancasila” tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran “Papan pintar Pancasila”. Kelebihan dari media tersebut adalah 1.) medianya yang sederhana sehingga dapat dibuat sendiri, 2.) bahan yang dibutuhkan untuk membuat media tersebut mudah dicari, 3.) dapat menarik perhatian peserta didik, 4.) dapat digunakan berulang kali, 5.) membantu guru dalam menyajikan secara nyata. Sedangkan kekurangan dari media “Papan Pintar Pancasila” adalah 1.) mudah rusak, 2.) sulit ditampilkan di jauhan, 3.) memerlukan waktu yang cukup lama untuk pembuatannya, 5.) jika angin berhembus material yang digunakan akan terjatuh. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penggunaan media pembelajaran “Papan Pintar Pancasila” memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, walaupun penggunaan media pembelajaran tersebut memiliki kekurangan tetapi banyak kelebihan yang diperoleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tentang simbol-simbol sila pancasila dengan menggunakan alat pembelajaran “Papan Pintar Pancasila”, peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar dan pendidik akan lebih mudah menyerap apa yang diajarkan oleh pendidik.



D. Kesimpulan

Media pembelajaran berperan penting dalam proses kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran berupaya agar pendidik lebih mudah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik dan juga dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariatif. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik pada proses kegiatan belajar dan juga dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh pendidik. Media pembelajaran dapat diimplementasikan ke dalam beberapa materi pembelajaran, salah satunya yaitu pendidikan pancasila. Sebagai pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang disesuaikan dengan proses pelaksanaan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. “Papan Pintar Pancasila” adalah salah satu alat pendidikan yang dapat digunakan untuk mengajarkan Pancasila kepada siswa di kelas satu sekolah dasar.

E. Daftar Pustaka

- Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. (2017). The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3).
- Farida, R. N. (2019). Pengembangan Activity

Book untuk menanamkan nilai pancasila di kelas ii sd negeri sleman 4. *BASIC EDUCATION*, 8(13), 1-316.

- Sumarsono, Susarso. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Perumusan Pancasila Melalui Penerapan Metode Belajar Pintar Siswa Kelas VI SDN 2 Sugiyanto. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Trisiana, Anita. November 2020. “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Digitalisasi Media pembelajaran “. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Hal 33. Lihat di <http://ulm.ac.id>
- SA, Utami Dewi. 2018. “Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pembelajaran PKn Di Tengah Arus Globalisasi.” *El-Hamra* 3(3):23–28.